

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN TERHADAPDISTRIBUSI PENDAPATAN DI ACEH

Rivan Ardana, Najwa Aulia

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah
revanardna@gmail.com, najwaaulia300125@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap distribusi pendapatan di Aceh pada periode 2008-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan di Aceh, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y=0,414+0,001X_1-0,005X_2$ $Y = 0,414 + 0,001X_1 - 0,005X_2$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,644 atau 64,4%, yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara bersama-sama memengaruhi distribusi pendapatan sebesar 64,4%, sementara 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, distribusi pendapatan, Aceh, regresi linear berganda.

PENDAHULUAN

Masalah ketimpangan merupakan suatu masalah pokok yang selalu dikaitkan dengan pembangunan ekonomi, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu, pengurangan ketimpangan ekonomi mutlak diperlukan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini harus aktif melakukan campur tangan dalam kegiatan ekonomi, atau kegiatan perekonomian akan diatur oleh mekanisme pasar dan kemudian memberikan dampak negatif bagi pembangunan selanjutnya yaitu melebarnya ketidaksejahteraan dari masa ke masa antara daerah kaya dengan daerah miskin sebagai akibat dari kegiatan ekonomi daerah kaya lebih lancardibandingkan dengan daerah miskin.

Ketimpangan pembangunan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Karena itu tidaklah mengherankan bilamana pada setiap daerah biasanya terdapat wilayah maju dan wilayah terbelakang

Ketimpangan yang menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dapat

ditiadakan jika distribusi pendapatan dapat dilakukan secara merata. Distribusi dapat dikatakan sebagai kegiatan ekonomi lebih lanjut dari kegiatan produksi. Hasil produksi yang diperoleh kemudian disebarkan dan dipindahtangankan dari satu pihak kepihak lain. Namun selain bentuk distribusi pertukaran ada juga bentuk distribusi yang bukan berkaitan dengan hasil produksi, melainkan distribusi pendapatan yang lebih berorientasi kepada distribusi kekayaan karena anjuran dan kewajiban agama, seperti : zakat, infak, dan shodaqoh. Namun dalam prakteknya, kegiatan distribusi tidak terjadi secara merata.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen (Sjafrizal, 2008). Selain pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan yang terjadi di suatu daerah juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan. Kemiskinan yang rendah menunjukkan suatu daerah telah berhasil mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketimpangan di Provinsi Aceh Tahun 2013-2018

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju (%)	Kemiskinan (Ribuan)	Laju (%)	Ketimpangan	Laju (%)
2013	111.755.826,6	-	856,89	-	0,33	-
2014	113.490.359,3	1,55	881,26	2,84	0,32	3,03
2015	112.661.039,6	-0,79	851,59	3,37	0,33	3,13
2016	116.384.394,8	3,3	848,44	0,37	0,34	3,03
2017	121.263.186,1	4,19	872,61	2,85	0,33	2,94
2018	126.824.491,4	4,59	831,50	4,71	0,32	3,03

Sumber : Badan Pusat statistik (BPS) Aceh, 2019.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh selama tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh menunjukkan peningkatan sebesar 1,55%. Namun demikian, pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,79% yang diakibatkan turunnya produksi dari sektor migas dan industri pengolahan. Selanjutnya ditahun 2016 dan 2017 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,3% dan 4,19%. Kemudian peningkatan pertumbuhan ekonomi kembali terjadi di tahun 2018 sebesar 4,59%.

Kemiskinan di Provinsi Aceh juga terlihat mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2013-2018. Pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh yaitu sebesar 856 ribu jiwa. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 kemiskinan kembali mengalami penurunan dengan persentase masing-masing yaitu 3,37% dan 0,37%. Penurunan ini disebabkan karena bertambahnya kesempatan kerja di beberapa Kabupaten yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan berkurangnya kemiskinan. Kemudian pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh kembali mengalami peningkatan sebesar 2,85% sehingga jumlah penduduk miskin berjumlah 872 ribu jiwa. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 4,71%

atau 831 ribu jiwa. Penurunan ini dikarenakan terjadi penurunan jumlah pengangguran di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh selama kurun waktu 2013-2018 juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ketimpangan yang diukur dengan rasio gini pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,33%. Kemudian pada tahun 2014 ketimpangan diperoleh sebesar 0,32% atau turun sebesar 3,03%. Hal ini terjadi karena dampak dari pertumbuhan ekonomi yang mulai merata di beberapa Kabupaten yang diakibatkan adanya peningkatan pendapatan dari sektor jasa dan industri pengolahan. Peningkatan ketimpangan terjadi pada tahun 2015 dan 2016 dengan masing-masing pertumbuhan yaitu sebesar 3,13% dan 3,03%. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 ketimpangan berada dalam angka 0,33 atau menurun sebesar 2,94% di tahun 2017 dan menurun sebesar 3,03% atau 3,02 di tahun 2018. Penurunan ini terjadi karena bertambahnya jumlah lapangan kerja yang berdampak pada semakin meratanya pendapatan masyarakat di Provinsi Aceh.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara parsial dan simultan terhadap distribusi pendapatan di Aceh.

METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap distribusi pendapatan di Aceh.

Persamaan regresi linier berganda menurut pendapat Sugiyono (2011:275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Distribusi Pendapatan
- X₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- X₂ = Kemiskinan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi

Uji statistik terdiri dari Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas), pengujian koefisien regresi parsial (uji t), regresi Simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Perkembangan Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan perkembangan Produk domestik regional bruto (PDRB). Produk domestik regional bruto (PDRB) yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh atas dasar harga konstan tahun 2010. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami peningkatan sebesar 4,63%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di tahun 2009 disebabkan oleh naiknya pendapatan dari sektor pertambangan dan penggalian sebesar 53,21%, terutama dari pendapatan minyak gas dan bumi. Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 366,05%. Peningkatan ini dikarenakan adanya perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 menjadi tahun 2010. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi juga terus hingga tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh menunjukkan peningkatan sebesar 1,55%. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,79% yang diakibatkan turunnya produksi dari sektor migas dan industri pengolahan. Selanjutnya pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,3% dan 4,19%. Kemudian peningkatan pertumbuhan ekonomi kembali terjadi di tahun 2018 sebesar 4,59%.

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh

Jumlah kemiskinan di Provinsi Aceh pada tahun 2008 sebesar 862,34 ribu jiwa. Pada tahun 2009 kemiskinan meningkat sebesar 0,30% atau 889,78 ribu jiwa dan terus meningkat di tahun 2010 sebesar 0,30% atau 892,45 ribu jiwa. Peningkatan jumlah kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2011 kembali terjadi sebesar 900,19 ribu jiwa atau 0,87%. Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 2,19% atau 880,52 ribu jiwa. Pada tahun 2012. Penurunan kemiskinan di tahun 2012 disebabkan oleh bertambahnya nilai pendapatan perkapita di Provinsi Aceh dan berdampak terhadap jumlah penduduk miskin. Pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh yaitu sebesar 856 ribu jiwa atau menurun sebesar 2,68%. Penurunan ini disebabkan berkurangnya angka pengangguran sebesar 23,2%. Kemudian pada tahun 2014 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 2,84% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 dan 2016 kemiskinan kembali mengalami penurunan dengan persentase masing-masing yaitu 3,37% dan 0,37%. Penurunan ini disebabkan karena bertambahnya kesempatan kerja di beberapa Kabupaten yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan berkurangnya kemiskinan. Kemudian pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh kembali mengalami peningkatan sebesar 2,85% sehingga jumlah penduduk miskin berjumlah 872 ribu jiwa. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 4,71% atau 831 ribu jiwa. Penurunan ini dikarenakan terjadi

penurunan jumlah pengangguran di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Perkembangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Aceh

Distribusi pendapatan digunakan untuk melihat besarnya ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh. Perhitungan distribusi pendapatan di Provinsi Aceh diperoleh dari hasil perhitungan rasio gini. Semakin kecil nilai distribusi pendapatan, maka semakin merata tingkat pendapatan di Provinsi Aceh. Sedangkan semakin besar nilai distribusi pendapatan, maka semakin tinggi pula ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh. Pada tahun 2008 dan 2009, distribusi pendapatan di Provinsi Aceh sebesar 0,30. Pada tahun 2010 distribusi pendapatan mengalami penurunan sebesar 3,33% yang menunjukkan ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh semakin merata. Hal ini dikarenakan menurunnya jumlah pengangguran di Provinsi Aceh sehingga menambah jumlah penduduk yang memiliki penghasilan sehingga distribusi pendapatan lebih merata. Pada tahun 2011, distribusi pendapatan meningkat sebesar 3,45% atau 0,30. Peningkatan nilai distribusi pendapatan kembali terjadi di tahun 2012 sebesar 10% atau 3,33.

Ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh selama kurun waktu 2013-2018 juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ketimpangan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,33. Pada tahun 2014 ketimpangan diperoleh sebesar 0,32 atau turun sebesar 3,03%. Hal ini terjadi karena dampak dari pertumbuhan ekonomi yang mulai merata di beberapa Kabupaten yang diakibatkan adanya peningkatan pendapatan dari sektor jasa dan industri pengolahan. Peningkatan ketimpangan terjadi pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 3,13% dan 3,03%. Pada tahun 2017 dan 2018 ketimpangan berada dalam angka 0,33, pada tahun 2017 dan menurun sebesar 3,03% atau 3,02 di tahun 2018. Penurunan ini terjadi karena bertambahnya jumlah lapangan kerja yang berdampak pada semakin meratanya pendapatan masyarakat di Provinsi Aceh.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Distribusi Pendapatan di Provinsi Aceh

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Aceh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda yang pengolahannya dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 dengan hasil sebagai Berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	.414	.026		16.087	.000
Pertumbuhan Ekonomi	.001	.002	.089	.397	.701
Kemiskinan	-.005	.001	-.827	-3.702	.000

Dependent Variable: Distribusi Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,414 + 0,001X_1 - 0,005X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,414 merupakan nilai distribusi pendapatan di Provinsi Aceh sebelum dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tetap, maka distribusi pendapatan di Provinsi Aceh adalah sebesar 0,414 satuan.
2. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap distribusi pendapatan di Aceh, artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka distribusi pendapatan akan meningkat sebesar 0,001% dengan asumsi kemiskinan bernilai tetap.
3. Koefisien regresi kemiskinan adalah sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif terhadap distribusi pendapatan di Aceh, artinya apabila kemiskinan meningkat sebesar 1% maka distribusi pendapatan akan menurun sebesar 0,001% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi bernilai tetap.

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilihat nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.644	.555	.01120

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,644 atau 64,40%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempengaruhi distribusi pendapatan di Aceh sebesar 64,4%, dan sisanya 35,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pendapatan perkapita.

Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji asumsi klasik, uji t (uji parsial) dan Uji F (simultan).

a) Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.71148625
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.133
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai signifikansi 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,200 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

2. Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.292	3975057 25.400	2.213

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai Durbin-Watson 2,213. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $2,213 (d) < 4 - 2,3956 (dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya data tidak terdapat autokorelasi.

3. Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-241154 55.300	295537 662.000		-.08 2	.93 7
	Pertumbuhan Ekonomi	.003	.225	.006	.01 3	.99 0
	Kemiskinan	.044	.046	.413	.95 5	.36 7

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,990 dan nilai signifikansi variabel kemiskinan adalah 0,367. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,990 > \alpha (0,05)$ dan $0,367 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Ekonomi	.552	1.813
	Kemiskinan	.552	1.813

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai *Tolerance* variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,552 dan nilai *Tolerance* variabel kemiskinan adalah 0,552. Sedangkan nilai VIF variabel pertumbuhan ekonomi adalah 1,813 dan nilai VIF variabel kemiskinan adalah 1,813. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,552 > 0,100$ dan $1,813 < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b) Uji t (Parsial)

Hasil olahan data tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan secara parsial terhadap Distribusi Pendapatan di Aceh dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t Sig. sebesar $0,702 > \alpha (0,05)$ menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan di Aceh. Artinya hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andiny dan Mandasari (2017) dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan.

Variabel kemiskinan memiliki nilai t Sig. sebesar $0,006 < \alpha (0,05)$ menunjukkan variabel kemiskinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Aceh. Artinya hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan jumlah penduduk miskin yang bertambah dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Namun dalam hasil penelitian ini, jumlah penduduk miskin yang meningkat dapat membuat ketimpangan semakin besar, dikarenakan terdapat perbandingan yang cukup besar antara masyarakat kaya dengan yang miskin, sehingga membuat ketimpangan semakin besar.

c) Uji F (simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	2	.001	7.229	.016 ^a
Residual	.001	8	.000		
Total	.003	10			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui nilai F Sig. sebesar $0,016 < \alpha (0,05)$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Aceh. Hipotesis yang menyatakan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan dapat diterima atau dibuktikan kebenarannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pertumbuhan ekonomi di Aceh menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan, sementara kemiskinan memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada sektor migas tidak cukup untuk mengurangi ketimpangan, dan pengurangan kemiskinan harus menjadi prioritas untuk memperbaiki distribusi pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh $Y = 0,414 + 0,001X_1 - 0,005X_2$
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,644 atau 64,40%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempengaruhi distribusi pendapatan di Aceh sebesar 64,40%, dan sisanya 35,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pendapatan perkapita.
3. Hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal, tidak terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode saat ini dan periode sebelumnya, tidak terjadi heteroskedastisitas, serta tidak ditemukan korelasi antar variabel independen.
4. Hasil uji t menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan di Aceh. Sedangkan variabel kemiskinan secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan di Aceh. Artinya hipotesis ditolak.

5. Hasil uji F menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Aceh. Artinya hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, Puti, dan Pipit Mandasari. 2017. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Di Provinsi Aceh." *JENSI* 1, no. 2: 196–210.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2015. <https://bps.go.id>.
- Cahyat, Purnama. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Fajri. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Perekonomian Pembangunan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh." *Semnas Fekon* 1, no. 1: 1–15.
- Jhingan, ML. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Teori Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kunarjo, Ahmad. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nangan, Alwi. 2009. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Nurlina, Chaira, dan T.M Iqbal. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1: 174–182.
- Pangkiro, Henny, Rotinsulu Debby, dan Patrick Wauran. 2016. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 1: 339–351.
- Setiyono. 2012. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan

Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomika* 1, no. 1: 134–149.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunyoto, Danang. 2010. *Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto. 2009. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syafrijal. 2009. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jakarta: Prisma.

Todaro, M.P. 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.